

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pemeriksaan telah menjadi bagian penting dalam proses penyidikan untuk mengungkap kebenaran materiil, memperoleh alat bukti, serta membuat terang suatu tindak pidana. Pemeriksaan terhadap korban dilakukan dengan memperhatikan kondisi anak sebagai pihak yang rentan dan membutuhkan perlindungan khusus, sedangkan pemeriksaan terhadap saksi dilakukan untuk memperoleh keterangan yang dapat mendukung pembuktian perkara. Adapun pemeriksaan terhadap terlapor dilaksanakan dengan tetap memperhatikan hak-haknya berdasarkan asas praduga tidak bersalah dan ketentuan hukum acara pidana yang berlaku. Dalam pelaksanaannya, penyidik Polres Bengkulu Tengah masih menghadapi beberapa kendala, seperti kondisi psikologis korban yang mengalami trauma, keterbatasan saksi yang mengetahui kejadian secara langsung, keterbatasan alat bukti, serta sikap terlapor dalam memberikan keterangan. Namun demikian, penyidik tetap berupaya melakukan pemeriksaan secara profesional, objektif, dan sesuai dengan prosedur hukum yang berlaku dengan mengedepankan prinsip perlindungan terhadap anak. Dengan demikian, pelaksanaan pemeriksaan dalam perkara tindak pidana

persetubuhan terhadap anak tidak hanya bertujuan untuk memenuhi aspek pembuktian dalam hukum pidana, tetapi juga sebagai bentuk upaya memberikan perlindungan hukum dan keadilan bagi korban serta menjamin terpenuhinya hak setiap pihak yang terlibat dalam proses peradilan pidana.

2. Kendala yang dihadapi penyidik dalam pelaksanaan pemeriksaan terhadap korban, saksi, dan terlapor dalam perkara tindak pidana persetubuhan terhadap anak berdasarkan Laporan Polisi Nomor: LP/B/24/I/2026/SPKT/POLRES BENGKULU TENGAH/POLDA BENGKULU di Polres Bengkulu Tengah ditinjau dari hukum pidana dan hukum acara pidana disimpulkan bahwa dalam proses penyidikan diperlukan ketelitian, profesionalitas, dan kehati-hatian dari penyidik agar setiap tahapan pemeriksaan dapat terlaksana sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Menurut pendapat penulis, penyidik memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi setiap hambatan yang terjadi selama proses pemeriksaan dengan tetap menjaga objektivitas serta memperhatikan hak-hak para pihak yang terlibat dalam perkara. Upaya yang dilakukan oleh penyidik menunjukkan bahwa penanganan perkara tindak pidana persetubuhan terhadap anak membutuhkan pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada pembuktian tindak pidana, tetapi juga memperhatikan aspek perlindungan terhadap anak sebagai korban. Dengan demikian, kemampuan penyidik dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap

hambatan menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses penyidikan, sehingga tujuan penegakan hukum berupa terungkapnya kebenaran materiil, terciptanya kepastian hukum, dan terwujudnya keadilan dapat tercapai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan peneliti menyarankan :

1. Penyidik diharapkan tetap memperhatikan ketentuan hukum pidana dan hukum acara pidana yang berlaku serta memperkuat koordinasi dengan pihak pendamping anak, tenaga ahli, dan lembaga terkait agar proses pemeriksaan dapat berjalan secara efektif, memberikan perlindungan terhadap korban, serta menghasilkan proses penyidikan yang objektif dan berkeadilan.
2. Diharapkan kedepannya Polres Bengkulu Tengah terus melakukan peningkatan terhadap sarana dan prasarana pendukung pemeriksaan, meningkatkan kemampuan penyidik melalui pelatihan khusus mengenai penanganan perkara anak, serta memperkuat kerja sama dengan pihak terkait dalam membantu proses penyidikan. Dengan adanya peningkatan tersebut, diharapkan setiap hambatan yang muncul dalam proses pemeriksaan dapat diminimalisir sehingga penyelesaian perkara tindak pidana persetubuhan terhadap anak dapat dilakukan secara lebih optimal sesuai dengan prinsip perlindungan anak dan penegakan hukum yang berlaku.